

**Analisis Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Atas
Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada Pelaku
UMKM Kecamatan Medan Marelan**

Novi Anggelia Tratama¹, Maya Sari²,

^{1,2} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
novitratama21@gmail.com¹, mayasari@umsu.ac.id²

ABSTRACT

This research aims to determine and analyze the perceptions of MSME actors in Medan Marelan District regarding the preparation of financial reports based on SAK EMKM. Data collection was carried out by distributing questionnaires to 50 MSMEs in Medan Marelan District. The research approach uses descriptive research. Next, the data analysis used is descriptive statistical analysis, using a Likert scale to measure respondents' perceptions. The research results show that MSME actors in Medan Marelan District as a whole have not implemented SAK EMKM so that the resulting financial reports are still not fair and not comparative. Judging from the results of the data analysis, it can be concluded that the perception of MSME actors regarding the use of accounting information can help MSME actors survive and even excel in running their businesses amidst increasingly difficult competition, and accounting can provide the information needed to make decisions for business continuity in the future. front. Although indicators of understanding and readiness are still low.

Keywords: SAK EMKM, MSME Actors, Financial Accounting Standards, Financial Reports

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis persepsi pelaku UMKM di Kecamatan Medan Marelan atas penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 50 pelaku UMKM di Kecamatan Medan Marelan. Pendekatan penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif. Selanjutnya, analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, dengan menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Medan Marelan secara keseluruhan belum menerapkan SAK EMKM sehingga laporan keuangan yang dihasilkan masih belum wajar dan tidak komparatif. Dilihat dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa persepsi pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi dapat membantu pelaku UMKM tetap bertahan dan bahkan unggul dalam menjalankan usahanya di tengah persaingan yang semakin lama semakin sulit, serta akuntansi dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan demi keberlangsungan usaha di masa depan. Walaupun indikator pemahaman dan kesiapan masih rendah.

Kata kunci: SAK EMKM, Pelaku UMKM, Standar Akuntansi Keuangan, Laporan keuangan.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha tidak terlepas dari peran usaha mikro, usaha kecil dan menengah (UMKM). Usaha mikro, kecil dan menengah mengalami pertumbuhan

yang cukup pesat dalam kurun waktu terakhir (Ardila & Yustia, 2018). UMKM menjadi bidang usaha yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, selain memiliki andil dalam penyediaan lapangan kerja, UMKM juga menjadi mata rantai penyebaran distribusi hasil Pembangunan (Ardila & Nisa, 2024). Pertumbuhan jumlah UMKM yang begitu pesat yang mencapai rata-raga 4,2 persen setiap tahunnya mempunyai kontribusi lebih dari 50% dari Produk Domestik Bruto (PDB Indonesia selama 3 tahun terakhir (Mujiatun et al., 2022).

Keberadaan UMKM sebagai mitra strategis dalam kegiatan perekonomian Negara, bukan sebagai anak dari suatu perusahaan atau cabang perusahaan, tetapi sebagai suatu bentuk usaha perseorangan atau sekelompok orang (Sari et al., 2020). UMKM merupakan sebuah kegiatan bisnis yang bergerak di berbagai bidang usaha dan bersentuhan secara langsung dalam memenuhi kepentingan dan kebutuhan Masyarakat (Dahrani et al., 2022).

Hanya karena UMKM sangat penting bagi pembangunan perekonomian negara tidak berarti mereka dapat mengelola operasionalnya secara efisien. UMKM, khususnya usaha mikro, mungkin menghadapi tantangan dalam mempertahankan dan memperluas usahanya (Rialdy & Melisa, 2023). Dalam upaya menjaga pertumbuhan UMKM sebagai fondasi perekonomian Indonesia, UMKM harus mampu berbenah dan mengikuti perkembangan situasi yang ada. UMKM yang andal dan siap dalam persaingan harus dibarengi dengan pemanfaatan teknologi dan sistem informasi yang memadai (Dahrani et al., 2022). Para pelaku usaha UMKM juga harus mampu memanfaatkan dan meningkatkan pemahaman akuntansi demi mendukung perkembangan UMKM itu sendiri (Saragih et al., 2023).

UMKM dapat maju dan berkembang jika didukung dengan administrasi yang baik. Salah satu administrasi yang harus ada pada UMKM adalah laporan keuangan. Bagi UMKM laporan keuangan memiliki manfaat sebagai bahan analisis keberhasilan usaha UMKM, bentuk pertanggungjawaban kepada pemodal dan kreditur, sebagai bahan pertimbangan untuk langkah perkembangan usaha yang (Ardila et al., 2022).

Persepsi memberikan makna pada stimulus indera dengan proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Persepsi pelaku UMKM mengenai laporan keuangan berbasis SAK EMKM dipengaruhi oleh pengalaman yang dimiliki pelaku usaha tersebut. Biasanya persepsi itu ada jika adanya pemberian informasi. Persepsi ini didukung oleh *theory planned behavior*. Dalam teori ini menjelaskan jika dalam diri pelaku UMKM sudah timbul niat untuk melakukan pembukuan dalam usahanya, dimana niat ini timbul karena adanya pemberian informasi mengenai manfaat yang akan di dapat oleh UMKM apabila melakukan pembukuan. Jika niat sudah timbul dalam diri UMKM kemudian akan ada determinan sikap seseorang terhadap perilaku maka seseorang tersebut akan memiliki keyakinan untuk melakukan pembukuan, dimana keyakinan ini berkaitan dengan norma subjektif yang terdapat keyakinan seseorang untuk menyetujui atau tidak untuk melakukan pembukuan (Astuti et al., 2022).

Asosiasi akuntan, yaitu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyadari kesulitan yang dialami UMKM dalam melaksanakan pembukuannya sehingga menerbitkan

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada tanggal 24 Oktober 2016 dan berlaku secara efektif 1 Januari 2018. Untuk mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangan agar pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, sehingga dengan mudah untuk mendapatkan pendanaan ke berbagai lembaga keuangan (IAI, 2016).

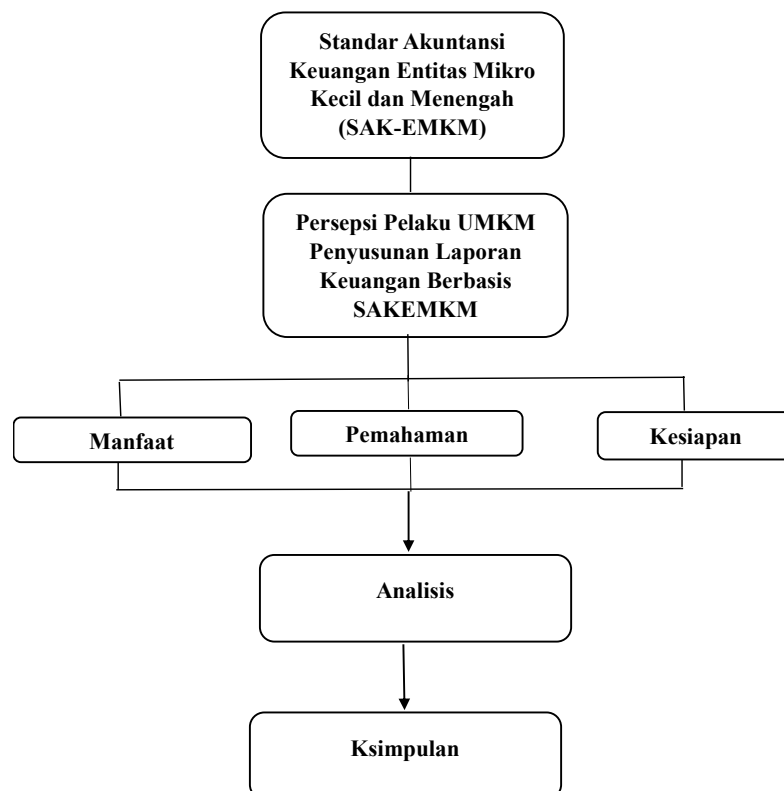
SAK EMKM merupakan sebuah standar penyusunan laporan keuangan yang digunakan oleh UMKM untuk menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan yang bertujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi oleh siapa pun yang tidak memiliki posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut (Nuvitasari et al., 2019).

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja usaha mikro kecil menengah (UMKM). Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan usaha. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu organisasi/lembaga yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang baik, apabila dapat memenuhi empat karakteristik kualitatif: dapat dipahami; relevan; keandalan; dapat diperbandingkan (Hanum, 2019).

Dalam hal ini laporan keuangan harus di susun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Sesuai dengan prinsip yang berlaku untuk UMKM adalah dengan menggunakan standar akuntansi keuangan Entitas mikro kecil menengah (SAK UMKM). Standar SAK UMKM ini biasanya di gunakan untuk usaha mikro kecil yang bermodalkan relatif kecil dan juga dalam usaha mikro kecil ini dalam penyusunan laporan keuangannya sederhana hanya ada 5 laporan yang di susun yaitu : Laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan neraca , laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Penerapan SAK EMKM tidak begitu saja dapat di terima oleh pihak UKM, hingga saat ini masih banyak UMKM yang tidak menerapkan pembukuan yang sesuai standar. Hal tersebut disebabkan oleh banyak hal seperti tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam bidang akuntansi, tidak memiliki tenaga ahli yang dapat melakukan pembukuan sesuai standar, adanya persepsi bahwa tidak penting dalam usahanya, persepsi bahwa akuntansi terlalu rumit untuk di lakukan sehingga tidak adanya pemisahan antara keuangan milik usaha dengan uang kantong pemilik sendiri, dan penggunaan dana yang di gunakan untuk kepentingan usaha terkadang tercampur adukan dengan pemakaian atau pengambilan pribadi pemilik, hal inilah yang menyebabkan banyak pelaku UKM cenderung tidak melakukan pembukuan akuntansinya karena di rasakan terlalu rumit dan membutuhkan biaya dan orang yang ahli di bidangnya. Walaupun pembukuan dengan menggunakan standar SAK UMKM tersebut dapat di katakan sederhana dan tidak begitu rumit tetap saja di butuh kan seorang pembukuan yang mengetahui tentang akuntansi (Sakdiah et al., 2023).

Maka dengan adanya pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia maka tentu akan memudahkan dari pemilik usaha untuk dapat menambah modal sebagai pengembangan usaha. Didalam perkembangan usaha ada 3 pertumbuhan yang dapat di lihat dalam pengembangan UKM yaitu : Pertumbuhan keuangan, pertumbuhan strategis dan pertumbuhan struktural. Pertumbuhan usaha yang baik dapat di dukung adanya pembuatan laporan yang dapat menentukan dan sebagai alat ukur untuk melihat kemajuan dan pertumbuhan dari usaha. Biasanya yang menjadi masalah umum dalam perkembangan usaha pada UKM adanya dikarenakan manajemen yang lemah, dan pengelolaan yang masih buruk serta terjadinya *miss-management* dikarenakan ketidakpedulian terhadap prinsip-prinsip manajerial (Sakdiyah et al., 2023).

Dari uraian tersebut, maka penulis membuat gambar kerangka pemikiran agar dapat lebih jelas analisis data tersebut. Berikut ini skema gambar kerangka pemikiran:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah kecamatan Medan Marelan, dengan mengumpulkan data sebanyak 50 pelaku UMKM di kecamatan Medan Marelan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan 3 (tiga) indikator yaitu, Persepsi Pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi, pemahaman Pelaku UMKM Terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Setelah data yang diperoleh dari lapangan terkumpul sesuai dengan jumlah yang diinginkan, maka proses selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Dengan analisis statistik deskriptif, akan diketahui tanggapan responden terhadap masing-masing indikator dengan mendeskripsikan data melalui tabel distribusi frekuensi, jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Teknik analisis statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata yang diperoleh dari jawaban responden. Serta menggunakan skala Likert untuk setiap jawaban dari kuesioner. Untuk mengukur nilai skor tiap pertanyaan, skala penelitian menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{M(n-1)}{M \times N}$$

Keterangan :

m = jumlah responden

n = jumlah skala

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

1,00 - 1,75 = Sangat Rendah

1,76 - 2,50 = Rendah

2.51 - 3.25 = Tinggi

3.26 - 4,00 = Sangat tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manfaat Penggunaan Informasi Akuntansi Bagi UMKM

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat disimpulkan secara keseluruhan persepsi pelaku UMKM di kecamatan Medan Marelan terhadap informasi akuntansi menunjukkan persepsi yang baik. Terbukti bahwa ketika pelaku UMKM pendapatan informasi akuntansi maka ada persepsi pelaku UMKM yang muncul dalam dirinya mengenai ilmu akuntansi sangatlah penting dan dibutuhkan dalam menunjang kegiatan usahanya, maka timbul keinginan untuk memakai akuntansi dalam usahanya, seperti membuat laporan keuangan. Setelah itu mereka akan menggunakan informasi akuntansi yang diperoleh untuk menentukan langkah apa yang perlu diambil dalam menghadapi persaingan usahanya. Oleh karena itu pelaku UMKM akan

semakin terpacu untuk lebih baik dalam penggunaan informasi akuntansi usahanya ketika pelaku mendapat manfaat dan hasil yang lebih besar dari apa yang semula mereka pahami mengenai akuntansi karena akuntansi merupakan dasar dari pengendali keuangan suatu kegiatan usaha.

Pemahaman Pelaku UMKM Terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Berdasarkan analisis deskriptif tentang pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM di kecamatan Medan Marelan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM rendah. Terbukti dari responden tidak mengetahui adanya standar laporan keuangan untuk UMKM serta tidak memahami bentuk dan komponen laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Terbukti dari responden tidak mengetahui adanya standar laporan keuangan untuk UMKM serta tidak memahami bentuk dan komponen laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Bahkan pelaku UMKM yang berstatus S1 Akuntansi pun tidak mengetahui adanya standar untuk mengatur laporan keuangan UMKM. Dikarenakan tidak ada sosialisasi mengenai SAK EMKM di kecamatan Medan Marelan. Serta pelaku UMKM tersebut sudah lama lulus dan tidak *meng-upgrade* ilmunya. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian (Nopangga et al., 2021) yang menyatakan ketidaktahuan manajemen terhadap SAK EMKM. Sehingga belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Dikarenakan kurangnya informasi tentang SAK EMKM yang mengakibatkan pelaku UMKM tidak memahami apa itu SAK EMKM dan manfaatnya bagi pelaku UMKM (Rismawandi et al., 2022).

Kesiapan Pelaku UMKM untuk Menerapkan SAK EMKM

Berdasarkan analisis deskriptif tentang kesiapan implementasi SAK EMKM pada Berdasarkan analisis deskriptif tentang kesiapan implementasi SAK EMKM pada usaha UMKM di kecamatan Medan Marelan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa meskipun ada beberapa poin yang siap diterapkan, tetapi secara keseluruhan kesiapan pelaku UMKM dalam mengimplementasikan SAK EMKM di UMKM kecamatan Medan Marelan masih rendah. Terbukti dari mayoritas responden tidak siap mengimplementasikan SAK EMKM pada usahanya. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian (Pulungan, 2019) yang menyatakan mayoritas pelaku UMKM tidak siap menerapkan SAK EMKM dalam usahanya dikarenakan pelaku UMKM beranggapan bahwa SAK EMKM itu hal yang merepotkan.

Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM

Persepsi pelaku UMKM terhadap laporan keuangan berbasis SAK EMKM dapat dilihat dari tiga indikator yaitu, kebermanfaatan penggunaan informasi akuntansi bagi pelaku UMKM, pemahaman SAK EMKM bagi pelaku UMKM, dan kesiapan pelaku UMKM dalam mengimplementasikan SAK EMKM dalam usahanya. Dari segi kebermanfaatan pelaku UMKM menyatakan bahwa akuntansi itu penting untuk menunjang kegiatan usahanya, sehingga dengan adanya informasi akuntansi ini dapat menentukan langkah apa yang perlu diambil dalam menghadapi persaingan

usahanya. Akan tetapi dari segi pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM, menunjukkan ketidakpahaman dikarenakan tidak adanya informasi mengenai SAK EMKM itu sendiri. Sehingga pelaku UMKM tidak siap mengimplementasikan SAK EMKM dalam usahanya. Oleh karena itu, dari ketiga indikator dapat disimpulkan bahwa persepsi pelaku UMKM terhadap laporan keuangan berbasis SAK EMKM itu rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa tinggi tingkat kesiapan pelaku UMKM terhadap manfaat informasi akuntansi dapat membantu pelaku UMKM tetap bertahan dan bahkan unggul dalam menjalankan usahanya di tengah persaingan yang semakin lama semakin sulit, serta akuntansi dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan demi keberlangsungan usaha di masa depan. Walaupun indikator pemahaman dan kesiapan masih rendah.

Peneliti berharap jika Dewan Standar Keuangan (DSAK-IAI) sebaiknya lebih meningkatkan lagi sosialisasi mengenai SAK EMKM terkait dengan kebutuhan dan pentingnya pembukuan yang memakai standar akuntansi dan juga memberikan pengarahan dan penjelasan tentang hubungan akuntansi terhadap peningkatan usaha. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini dari segi teknis maupun kajian teori masih banyak kekurangan. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memperluas jangkauan penelitian baik dari segi indikator maupun dari segi wilayah sehingga dapat menggambarkan hasil yang lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardila, I., Hanum, Z., Hafsah, H., & Febriyanti, H. (2022). Pembukuan Sederhana dan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Desa Tanjung Morawa-A. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(3), 75-82.
- Ardila, I., & Nisa, A. R. (2024). Perceptions Of Msme In Understanding Financial Reports Based On Sak-Emkm. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 5(1), 949-954.
- Ardila, I., & Yustia, Y. (2018). Analysis Perception Of Micro Small And Medium Enterprises On The Financial Statement Based On Sak ETAP. *The 11th International Workshop And Conference Of Asean Studies In Linguistics, Islamic And Arabic Education, Social Sciences And Educational Technology 2018*, 606-613.
- Astuti, Y. D. I., Nugraha, G. A., & Octisari, S. K. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM di Kecamatan Banyumas. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 1(1), 509-519.
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis

- Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan: Studi pada UMKM di Kota Binjai.
Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi, 6(2), 1509–1518.
- Hanum, Z. (2019). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Desa Pantai Labu Pekan Kabupaten Deli Serdang. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(3), 237–242.
- Mujiatun, S., Julita, J., Rahmayati, R., & Nainggolan, E. P. (2022). Pengembangan Model Penyaluran Kredit Bagi UKM Untuk Mengantisipasi Perkembangan Lembaga Keuangan Informal. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3645–3652.
- Nopangga, K., Surono, S., Nurhawaeny K, E., Sari, F., & Aziz, T. (2021). Analysis of The Implementation of EMKM Financial Accounting Standards in The Preparation of Financial Reports on MSMEs, Micro, Small and Medium Entities (Case Study of Strawberry Delight in Cirebon City). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJABER)*, 5(3), 1278– 1290.
- Nuvitasari, A., Citra Y, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341–347.
- Pulungan, L. A. (2019). Analisis pemahaman dan kesiapan pengelola UMKM dalam implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM (Studi empiris pada UMKM di Kota Medan). *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 1(1), 1–15.
- Rialdy, N., & Melisa, A. T. (2023). Pendampingan Kewirausahaan dalam Peningkatan Kinerja Pelaku UMKM Di Desa Purwobinangun. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 85–94.
- Rismawandi, R., Lestari, I. R., & Meidiyustiani, R. (2022). Kualitas SDM, Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman UMKM, Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 580–592.
- Sakdiah, K., Pohan, A., & Sinaga, A. (2023). Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah di Kecamatan Gebang. *Journal Economy And Currency Study (JECS)*, 5(2), 1–14.
- Saragih, F., Harahap, R. D., & Nurlaila, N. (2023). Perkembangan UMKM Di Indonesia : Peran Pemahaman Akuntansi, Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Akuntansi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2518–2527.
- Sari, M., Irfan, I., Jufrizen, J., & Deli, L. (2020). Testing Model Of Financial Management Ability Of Small And Medium Enterprises (Smes). *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(3), 584–601.